

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional eksplanasi dengan pendekatan Cross sectional yaitu suatu jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel menggunakan satu pendekatan, atau mengumpulkan data sekaligus dalam satu waktu dari seluruh populasi sampel atau subjek yang telah ditentukan sebelumnya (Setiawan & Susaldi, 2022)

Penelitian Korelasional adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian Aromaterapi *peppermint* inhalasi terhadap PONV dan peristaltik usus di Ruang *Recovery Room* di RSUD Jombang, dimana setelah *Post Operasi* merasakan Mual, Muntah dan mengalami membuat penurunan jumlah peristaltik usus pada saat dilakukan pengambilan data penelitian. (Setiawan & Susaldi, 2022).

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

No	Subjek	Pra-tes	Intervensi	Paska-tes
1.	K.1	O1	I	O2
2	K.2	O3	-	O4

Keterangan:

K.1 : Subjek (Pasien dilakukan intervensi Aromaterapi *Peppermint* Inhalasi)

K.2 : Subjek (Pasien Tidak di intervensi Aromaterapi *peppermint*)

O : Observasi pengukuran skala mual sebelum dilakukan intervensi : Intervensi
(Pemberian aromaterapi *peppermint*)

OI : Observasi pengukuran skala mual setala dilakukan intervensi

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Ruang Recovery Room* RSUD Jombang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06-22 Mei 2024.

3.2.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan (Dwi Khoiriyatul, 2021) oleh peneliti unruk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien *Post Operasi* sebanyak 822 pasien di RSUD Jombang melalui data laporan selama bulan September- November tahun periode 2023-2024.

3.2.4 Sampel

Sampel adalah perwakilan atau bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi dengan cara yang dianggap mewakili seluruh populasi yang diteliti. (A.Muri Yusuf, 2014). Penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti di RSUD Jombang didapatkan data jumlah pasien post operasi 32 responden.

Penentuan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Federer berikut ini:

Keterangan :

t : jumlah kelompok

n : Jumlah sampel

Pada penelitian ini jumlah kelompok yang diteliti adalah 2, maka jumlah sampel tiap kelompoknya dapat dihitung sebagai berikut:

$$(n-1) (t-1) \geq 15$$

$$(n-1) (2-1) \geq 15$$

$$(n-1) (1) \geq 15$$

$$n-1 \geq 15$$

$$n \geq 16$$

Berdasarkan perhitungan sampel yang menggunakan rumus Federer didapatkan minimal sampel pada setiap kelompok yaitu 16 pasien.

3.2.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang bertujuan dan berdasarkan pertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria dalam penelitian ini, yaitu.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria yang memiliki karakteristik umum dari subjek penelitian yang layak untuk penelitian.

- a. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani pada lembar *informed consent*.
- b. Pasien yang tidak memiliki riwayat alergipernafasan
- c. Minimal skor mual 2
- d. Kesadaran composmetis.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria .
- b. Penderita mual, muntah dan peristaltik usus yang mengalami komplikasi yang menyebabkan penelitian terganggu
- c. Klien yang tidak kooperatif saat penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau karakteristik, atau atribut atau nilai, dari seseorang atau Tindakan yang menunjukkan variasi yang berbeda di antara mereka sendiri, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (A. Muri Yusuf, 2014). Variabel dalam Penelitian ini terdiri dari :

- 1) Variabel Independen (Bebas) : Aromaterapi *peppermint* Inhalasi
- 2) Variabel Dependen (Terikat) : Skala PONV dan Peristaltik usus

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah Batasan variable dan bagaimana cara pengukuran variable yang akan diteliti. Definisi operasional (DO) dari variable disusun dalam format matriks yang meliputi: Nama variable, keterangan variable (DO), pengukuran, hasil pengukuran dan skala pengukuran yang digunakan (nominal,ordinal, interval dan rasio) (Nurfadillah1, 2020).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Aroma terapi <i>Pepper mint</i>	Penggunaan EO <i>peppermint</i> yang diberikan sebagai terapi dengan cara inhalasi langsung (<i>direct inhalation</i>).Menggunkan bola kapas yang ditetesi EO sebanyak 2 tetes kemudian pasien diminta untuk menghirupnya selama 5 menit. dan Setelah 30 menit pemberian <i>peppermint</i> aromaterapi dilakukan observasi ulang.	SOP (Aromaterapi Pippermint)	-	-
2.	Skala PONV	Penilaian secara subjektif oleh responden terhadap sensasi ketidaknyamann di area tenggorokan atau perut yang menimbulkan rasa ingin mual,muntah ke dalam rentang nilai 1-10. sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi <i>peppermint</i> inhalasi.	<i>Numeric Rating Scale</i> (NRS),	Rasio	01-10
3	Peristaltik usus	Suara pergerakan peristaltik usus yang dapat ditangkap melalui pemeriksaan fisik auskultasi, sebelum dan sesudah diberikan aromareterapi <i>peppermint</i> inhalasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Dilakukan askultasi selama 1 menit • Menggunakan Stetoskop e 	Rasio	(0-4x/menit) (5-35 x/menit) (:>35x/menit)

3.5 Perlengkapan Admitrasi

Etik No 28/KEPK/IV/2024 dengan 32 responden Pelaksanaan pemberian aromaterapi *peppermint* Inhalasi dilakukan setelah pengukuran PONV yang terdapatkan dengan skala PONV. Dengan cara meneteskan Essential OIL *peppermint* 2 tetes pada bola kapas setelah itu diberikan ke pasien jika pasien kooperatif jika pasien tidak kooperatif di pegang oleh peneliti dengan jarak 2 cm dari hidung dan setinggi dagu dengan 2 kali tarikan nafas diberikan selama 5 menit untuk dihirup 1 kali pemberian.

Pelaksanaan pemberian aromaterapi *peppermint* inhalasi dilakukan setelah pemeriksaan fisik auskultasi selama 1 menit di kuadran kanan atas abdomen. Dengan cara meneteskan Essential OIL *peppermint* 2 tetes pada bola kapas setelah itu diberikan ke pasien jika pasien kooperatif jika pasien tidak kooperatif di pegang oleh peneliti dengan jarak 2 cm dari hidung dan setinggi dagu dengan 2 kali tarikan nafas diberikan selama 5 menit untuk dihirup 1 kali pemberian. Cara untuk menentukan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan cara di undi yang terdapat nomer genap kelompok perlakuan dan untuk ganjil kelompok Kontrol.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan terhadap subjek yang dibutuhkan untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Wawancara dan observasi.(A. Muri Yusuf,2014).

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi dimana peneliti mengumpulkan informasi atau keterangan secara lisan dari subjek penelitian (responden) atau berbicara secara tatapan

muka dengan orang tersebut (face to face). jenis wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin atau wawancara sesuai spesifikasi berupa Observasi dan wawancara mendalam. Petunjuk Observasi disusun dari variabel-variabel yang diperiksa sedemikian rupa sehingga pewawancara hanya perlu membacakan pertanyaan kepada responden .Wawancara dilakukan untuk mengetahui data demografi (usia,jenis kelamin,Pendidikan terakhir, pekerjaan) dalam hubungan pengaruh *peppermint* inhalasi dalam Mual muntah dan Peristaltik Usus (Setiawan & Susaldi, 2022).

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu prosedur terencana untuk melihat, mendengar dan mencatat jumlah dan luasnya kegiatan tertentu atau situasi tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.(Suparyanto dan Rosad, 2020).

Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh pemberian *Pippermint* inhalasi terhadap mual,muntah dan Peristaltik usus.. Pengambilan data pengaruh pemberian *Pippermint* Inhalasi dalam terhadap mual,muntah dan peristaltik usus total dilakukan sebanyak 1 kali dalam satu waktu yang dilakukan oleh peneliti dan asisten peneliti, dimana yang pertama melakukan skala PONV.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan: aromaterapi *peppermint* dalam bentuk EO; lembar data demografi yang berisi data karakteristik responden seperti: nomor rekam medis, nama, usia, jenis kelamin, , riwayat mual (meliputi: waktu mual, frekuensi mual, dan obat anti mual yang digunakan); dan lembar evaluasi pemberian aromaterapi *peppermint* yang berisi tanggal dan jam mual, skala mual sebelum pemberian aromaterapi *peppermint* dan skala mual setelah pemberian aromaterapi *peppermint* yang diukur menggunakan *Numeric Rating Scale (NRS)*, dan *check list* prosedur pemberian aromaterapi *peppermint* dengan menggunakan skala NRS dan kategorian nilai, yaitu ya = 2 dan tidak = <2.

Suara pergerakan peristaltik usus yang dapat ditangkap melalui pemeriksaan fisik auskultasi pada abdomen pada pasien. Dilakukan askultasi selama 1 menit di kuadran kanan atas abdomen Menggunakan *Stetoskope* .

3.8 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari instrument akan diolah dengan bantuan aplikasi Ms.Excel dan SPSS, kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Variabel yang diolah dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data demografi responden, Mual, Muntah dan peristaltik usus Berikut Tahapan yang harus dilalui untuk mengolah dan menganalis data:

1. Editing

Pada proses ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data.

2. Tabulasi

Pada proses ini, peneliti memasukkan data dari hasil penelitian kedalam master table atau database komputer berdasarkan kriteria yang telah ada.

3. Pengolahan

Pada proses ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan program statistik.

3.9 Metode Analisis Data

1) Analisis univariat

Pada analisis univariat, peneliti menggunakan analisis secara statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi data pada karakteristik responden (meliputi: usia, jenis kelamin, dan siklus aromaterapi), karakteristik mual (meliputi: *anticipatory, acute, delayed*). Skala mual sebelum pemberian aromaterapi *peppermint*, dan skala mual setelah pemberian aromaterapi *peppermint*. Untuk variabel usia, skala mual sebelum dan setelah pemberian aromaterapi *peppermint*, hasil analisis disajikan dalam sebuah tabel frekuensi mean, modus, minimal, dan maksimal. Sedangkan untuk variabel jenis kelamin, siklus kemoterapi, dan karakteristik mual, hasil analisis disajikan dalam tabel frekuensi dan persentase.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji berpasangan (*paired t-test*) untuk mengetahui perbedaan skala kualitatif sebelum dan setelah pemberian aromaterapi *peppermint*. Variabel independen (*variable bebas*) dan variabel dependen (*variable terikat*) dalam analisis bivariat adalah dua variabel terpilih yang dianalisis untuk melihat apakah keduanya ada hubungan. Dalam penelitian ini analisis bivariat menjelaskan mengenai Pengaruh pemberian aromaterapi *Peppermint* Inhalasi sebagai variabel independen dan mual, muntah, peristaltik usus pada general anestesi sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini data menggunakan skala data Rasio untuk pengaruh pemberian *peppermint* Inhalasi sedangkan skala data Rasio untuk mual, Peristaltik usus. Analisis bivariat dalam penelitian ini : (Sugiono, 2015).

Dalam penelitian ini data rasio/rasio dan dilakukan uji K-S (*Kolmogorov Smirnov*) terlebih dahulu dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), yang memiliki makna $p \geq 0,05$ untuk mengetahui penyebaran data (Theodoridis & Kraemer, 2021). Hasil analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Dengan hasil uji K-S (*Kolmogorov Smirnov*) berdistribusi normal maka akan menggunakan uji korelasi dari Pearson yaitu *independent Sample Test*. Hasil PONV uji normalitas uji K-S (*Kolmogorov Smirnov*) Sig (2 tailed) $0,418 \geq \alpha (0,05)$ data berdistribusi normal . Dan Hasil peristaltik usus uji normalitas uji K-S (*Kolmogorov Smirnov*) Sig (2 tailed) $0,447 \geq \alpha (0,05)$ data berdistribusi normal .

Analisis bivariat uji statistik ini dibantu dengan menggunakan program komputer *SPSS for windows* versi 25. Dari hasil uji statistic yang dilakukan akan menghasilkan *p-value*. Cara menyimpulkan *p-value* berdasarkan analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut : Dengan hasil nilai *p-value* 0,418 > harga α (0,05) pada PONV. Sedangkan dengan hasil peristaltik usus dengan nilai nilai *p-value* 0,418 > harga α (0,05) , maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.10 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya :

1. Tahap awal
 - a. Pengajuan Judul penelitian
 - b. Penyusunan proposal
 - c. Ujian proposal
 - d. Pengajuan ijin penelitian di prodi maupun Instansi tempat pelaksanaan penelitian di RSUD Jombang.
 - e. Menentukan sampel penelitian
 - f. Memberi undangan pada responden untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Proses pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi.

Dalam proses ini, peneliti setiap hari datang ke bangsal ruang recovery room RSUD Jombang Pengambilan Sampel dengan cara pengundian, kesadaran Komposmetri. Kemudian peneliti mendatangi pasien satu

persatu, memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan, serta menanyakan berapa usia pasien, apakah pasien mengalami mual, muntah atau tidak, kapan mual mulai muncul (Observasi 10 menit sebelum diberi Aromaterapi, Observasi 30 menit setelah diberi Aromaterapi), dan ada riwayat alergi pernapasan, mengalami mual, muntah, peristaltik usus dan tidak memiliki alergi pernapasan maka secara langsung dimasukkan sebagai responden penelitian

b. Memberikan penjelasan tentang prosedur penelitian.

Dalam proses ini, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa penelitian ini dilakukan ketika responden mulai merasakan mual. Pertama, responden diminta untuk mengukur skala mual yang dirasakan dan untuk sementara waktu tidak minum obat anti mual jenis apapun terlebih dahulu.

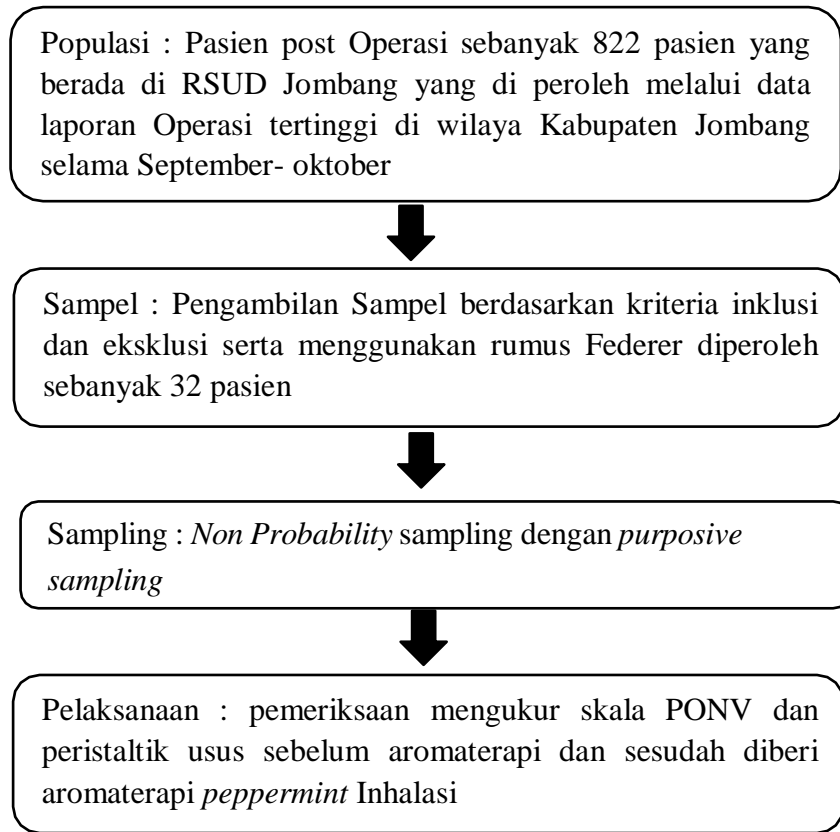
Kemudian responden mulai menggunakan minyak aromaterapi *peppermint* yang diteteskan ke bola kapas sebanyak 2 tetes lalu responden diminta menghirupnya selama 5 menit. Setelah 30 menit, responden diminta untuk melakukan pengukuran skala mual lagi dan jumlah peristaltik usus. Setelah itu, pasien dipersilahkan untuk minum obat anti mual jika mual yang dirasakan tidak berkurang. Responden juga diminta untuk mengisi lembar evaluasi pemberian aromaterapi *peppermint* Inhalasi.

3. Tahap Akhir

Pada proses pengumpulan data primer, responden diminta untuk melengkapi beberapa data pada lembar data demografi. Karena sebagian besar responden meminta peneliti untuk mengisi sendiri, sehingga peneliti melakukan proses ini dengan wawancara.

Responden yang mengalami mual di rumah sakit (*anticipatory CINV*), proses *pre-test* dilakukan secara langsung pada saat itu juga dengan bertanya kepada responden skala mual, Muntah yang dirasakan saat itu kemudian peneliti langsung melakukan intervensi dengan memberikan bola kapas yang sudah diberi minyak aromaterapi untuk dihirup selama 5 menit, setelah itu peneliti melakukan *post- test* dengan menanyakan kembali skala mual yang dirasakan.

3.11 Kerangka Penelitian



3.12 Etika Penelitian

Etika penelitian menunjukkan pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam penelitian, dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian (SoekidjoNotoatmodjo,2010). Dalam proses penelitian, peneliti harus berpegang teguh dalam empat prinsip etika penelitian, yakni:

1. Prinsip Manfaat

- a. Bebas dari penderitaan : penelitian ini dilaksanakn tanpa mengakibatkan penderita kepada subjek. Subjek hanya dilakukan intervensi pemberian aromaterapi untuk membantu menurunkan skala mual dan jumlah peristaltik usus

- b. Bebas dari eksploitasi : penelitian ini dapat memberikan keuntungan bagi subjek karena dapat mengetahui cara penanganan awal akibat Aromaterapi *peppermint* Inhalasi sehingga subjek terhindar dari hal-hal yang tidak menguntungkan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

- a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*).

Peneliti tidak pernah memaksa pasien untuk bersedia menjadi responden. Dari semua pasien Aromaterapi *peppermint* yang kriteria inklusi, semua telah bersedia secara sukarela untuk menjadi responden penelitian.

- b. *Informed consent*

Peneliti sebelumnya telah menjelaskan prosedur penelitian yang dilakukan kepada pasien yang masuk kriteria inklusi. Kemudian peneliti memberikan lembar pernyataan menjadi responden untuk ditandatangani oleh pasien. Sehingga, pasien secara sukarela mendatangi *informed consent* tersebut.

3. Prinsip Keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right to justice*) Pada penelitian ini, semua responden mendapatkan intervensi berupa minyak aromaterapi *peppermint*. Untuk menjaga hak tersebut daripada pasien lain yang tidak menjadi responden penelitian, maka peneliti memberikan intervensi yang sama kepada pasien yang penasaran dan ingin mencoba

intervensi tersebut.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right privacy*)

Karena penelitian ini hanya memberikan intervensi berupa minyak Aromaterapi *peppermint* yang di teteskan ke bola kapas dan dihirup aromanya, sehingga tidak ada suatu hal privasi dari responden .

4. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignitf*):

Peneliti memberikan kebebasan kepada subjek dalam memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Peneliti menghormati harkat dan martabat subjek dan peneliti mempersiapkan formular persetujuan (*inform consent*) terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.